

PERAN DAN FUNGSI DINAS SOSIAL DALAM PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN ANAK JALANAN

Suhardi, Agung Suprojo, Nanang Bagus H.

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: suhardi14@yahoo.com

Abstrak: Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis program kerja Dinas Sosial dalam pelaksanaan perlindungan dan pembinaan anak jalanan di Kota Batu dan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat program kerja Dinas Sosial. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan program perlindungan dan pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan/dicapai, dan faktor-faktor yang menghambat Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam melakukan perlindungan dan pembinaan anak jalanan di Kota Batu. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap informan atau responden yang bisa memberikan informasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem perlindungan dan pembinaan anak jalanan terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya. Walaupun sudah dilaksanakan, tetapi masih ada anak jalanan turun ke jalan lagi. Oleh karena itu perlu diupayakan kerjasamanya dari pemerintah, baik dari pemerintah satu dengan yang lain dan kerjasama dengan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, serta aparaturnya yang bersangkutan tentang perlindungan dan pembinaan anak jalanan.

Kata Kunci : Dinas Sosial, Perlindungan dan Pembinaan Anak Jalanan.

Summary: This research purpose is to analyze the work program of Social Department in the protection implementation of street children in Batu City and to analyze the factors which hamper their work program. This research problems are whether the the protection implementation programs and coaching street children conducted by them has already accordance with the desired results / achieved, and the factors that hinder the Social and Labor in protecting and fostering children streets of Stone Town. This research was conducted at the Social Department and Batu Employees. This research type is a qualitative kind, namely through interviews with informants or respondents who can provide information well. Based on these results it can be concluded that the system of protection and development of street children carried out in accordance with the duties and functions. Although it has been done, but there are still street children took to the streets again. Therefore, it needs to be sought cooperation from the government, either from the government to each other and co-operation with communities, NGOs, and other officials concerned about the protection and development of street children.

Keywords: Social Services, Protection and Development of Street Children.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak juga merupakan amanah dan karunia Tuhan yang harus dijaga, karena anak mempunyai masa depan yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya yang tidak dapat dikurangi apalagi dilanggar siapapun.

Namun kenyataannya anak tidak semua mendapatkan kebebasan ataupun kebutuhan yang diinginkan serta tidak semua anak merasakan masa-masa indah. Sebab masih ada anak yang berperan ganda dan pada usia 14 sampai 16 tahun sudah terbebani oleh pekerjaan mencari nafkah yang seharusnya mereka hanya menimba ilmu pengetahuan maupun pendidikan.

Anak yang bekerja dan turun ke jalan terjadi karena faktor-faktor dorongan dari orang tua atau anak itu sendiri memilih untuk hidup di jalanan. Hal ini menimbulkan masalah anak jalanan tidak

henti-hentinya menjadi sorotan permasalahan yang tidak ada ujung pangkalnya (penelitian Wedaratiningsih, 2010).

Maka dengan itu, lembaga pemerintah maupun lembaga-lembaga non pemerintah (LSM maupun masyarakat) wilayah Kota Batu perlu lebih memberikan perhatian dan sumber dayanya untuk melindungi anak jalanan, baik dari segi fisik maupun psikis. Sesuai dengan pasal 55 ayat 1 Undang-Undang Perlindungan Anak, Pemerintah wajib menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, baik dalam lembaga maupun di luar lembaga dan pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Anak, “Setiap anak berhak mendapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Sebab dilihat dari kuantitas anak jalanan semakin banyak jumlahnya dan secara kualitas makin beragam. Seperti yang dibicarakan oleh Rasiyo 2011 (Sekretaris Daerah Provinsi), sekitar 11 juta anak di Provinsi Jawa Timur perlu mendapatkan perlindungan agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Bahwa dari jumlah penduduk di Jawa Timur yang mencapai 37.476.011 jiwa, terdapat sekitar 11 juta jiwa di antaranya sekitar 30 persen adalah anak berusia 0-13 tahun (REPUBLIK.CO.ID, SURABAYA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang perlindungan dan pembinaan anak jalanan yang terjadi di Kota Batu. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2000:3) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lokasi penelitian kantor Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu, pada Bidang Swadaya Sosial dan Bidang Pelayanan dan Rehabilitas Sosial yang memiliki tugas dalam pemberdayaan anak jalanan dan akan dijadikan narasumber karena dianggap mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
Yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap obyek diteliti.
2. Wawancara
Yaitu dengan cara wawancara langsung pada responden untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat menyangkut masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi
Yaitu dengan mencatat dan mempelajari catatan atau dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek yang diteliti.

Teknik Analisa

Untuk menganalisis penelitian ini digunakan model kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata atau kalimat dan berbentuk angka untuk mempermudah analisis selanjutnya. Menurut Miles &

Huberman dalam Sugiyono (2010:338) “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

- Reduksi Data; reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- Penyajian Data; Miles & Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- Menarik Kesimpulan; Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak jalanan adalah anak yang bekerja di jalanan dan tempat umum lainnya yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari rejeki atau nafkah dalam kebutuhan hidupnya. Anak jalanan yang ada di Kota Batu adalah semuanya pendatang, sebab kebanyakan anak jalanan bukan dari daerah Kota Batu sendiri melainkan dari daerah luar Kota Batu.

Dalam pendataan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu pada tahun 2010 bahwa jumlah anak jalanan dari tiga kecamatan di Kota Batu sebanyak 57 anak. Dengan lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) 2010

No	Kecamatan	Anak jalanan
1	Batu	32
2	Junrejo	5
3	Bumiaji	20
	Kota Batu	57

Sumber: DINSOSNAKER Kota Batu

Anak jalanan itu bukanlah pembuat masalah, tetapi mereka memiliki bakat yang tidak tersalurkan dan pola asuh orang tua yang kurang, misal anak jalanan yang ada di Kota Batu. Keinginan anak jalanan yang berada di jalan karena faktor hobi, ekonomi, ajakan teman dan jenuh dengan kemewahan, sehingga semua anak jalanan bukan saja dari keluarga yang tidak mampu, tetapi ada juga dari keluarga yang mampu.

Untuk melindungi dan menjamin hak dan kewajiban anak jalanan sudah menjadi tugas Dinas Sosial Kota Batu pada bidang Swadaya Sosial dengan memberikan pendampingan kepada anak jalanan dengan melalui Lembaga Konstitusi Kesejahteraan Keluarga (LK3), karena mereka sangat memerlukan kasih sayang dari orang tua. Sedangkan bagi anak yang tidak memiliki orang tua atau keluarga akan di bawa ke tempat panti untuk diberi hak asuh, pendidikan, bimbingan dan perawatan.

Dalam pembinaan adanya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seseorang, seperti yang di ungkapkan oleh Maslow, semacam hirarki yang mengatur dengan sendirinya kebutuhan-kebutuhan manusia itu adalah :

1. Kebutuhan fisik (*Physiological Needs*).
2. Kebutuhan akan rasa aman dan tenteram (*Safety Needs*).
3. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi (*Belongingness Needs*).
4. Kebutuhan harga diri secara penuh (*Esteem Needs*).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization Needs*).

Dalam pembinaan anak jalanan akan berikan berupa bantuan berupa kambing dan alat ternaknya, pelatihan perbengkelan dan alat bengkel, alat musik serta pelatihan fotografi serta berharap mereka kembali kemasyarakat dengan propesinya masing-masing supaya berkembang dan dengan mengarahkan mereka kejalan yang lebih baik. Dimana pemberdayaan anak jalanan yang sudah berjalan, lihat tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pemberdayaan Anak Jalanan

No	Tahun	Pemberdayaan	Satuan	Bantuan
1	2010	Pelatihan Perbengkelan	30 anak /6 kelompok	6 kompresor
2	2011	Pelatihan Perbengkelan	10 anak	10 kompresor
Jumlah			40 Anak	16 Buah

Sumber : DISNAKERSOS Kota Batu

Adapun indikator sasaran hasil program kerja Dinas Sosial pada penanganan anak jalanan yang dicapai dalam 2 (dua) tahun terakhir yaitu ada dua program , yakni tahun 2010 s/d 2011. sedangkan pada tahun 2012 adalah hasil proyeksi. Indikator sasaran yang pertama Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial pada tahun 2010 sebanyak 80.68 % dan pada tahun 2011 sebanyak 84.11 %, sedangkan hasil proyeksinya pada tahun 2012 sebanyak 100 % dan yang kedua pelatihan keterampilan & praktek belajar kerja bagi anak telantar, termasuk anak jalanan, anak cacat & anak nakal dengan baik pada tahun 2010 sebanyak 0.00 % dan tahun 2011 sebanyak 99.76 %, sedangkan hasil proyeksinya pada tahun 2012 adalah 0.00 %. Dan lebih jelasnya lihat di tabel bawah ini :

Tabel 3. Hasil program Kerja Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu Tahun 2010-2011

No	Indikator Sasaran	Satuan	Kondisi Tahun		
			2010	2011	Proyeksi 2012
1	Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial		80.68	84.11	100
	Terlaksananya pelatihan keterampilan & praktek belajar kerja bagi anak telantar, termasuk anak jalanan, anak cacat & anak nakal dengan baik	Orang	0.00	99.76	0.00

Sumber: DINSOSNAKER Kota Batu

Penanganan anak jalanan bukan saja dimulai dari permasalahan di jalan, tetapi di lingkungan keluarga juga serta dari kenakalan anak itu sendiri, memang kita tahu bahwa untuk merehabilitas anak jalanan bukan hal yang mudah, sebab dari jaman krisis ekonomi anak jalanan sudah ada di berbagai kota. Setidaknya dengan pembinaan dan pengarahan dari lingkungan keluarga terdahulu baru mengarah kepada anak itu sendiri dan juga melalui masyarakat atau kelembagaan masyarakat (LSM).

Dan juga perlunya tempat khusus pembinaan (pusat pembinaan) yang harus disediakan oleh pemerintah kota batu, sebab mudah untuk memantau atau mengawasi perilaku anak jalanan dengan sebenarnya ketika berada dalam pembinaan. Dengan begitu dinas sosial dapat mengatur atau merencanakan program kerja kedepannya dengan baik agar tidak akan terhambat oleh dana dan sumber daya manusia serta bisa melaksanakan tugas dengan tepat waktu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses perencanaan suatu program kerja tidak semuanya 100% berhasil atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan perencanaan program kerja dinas sosial pada penanganan anak jalanan dalam perlindungan dan pembinaan jalanan di Kota Batu tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat dalam proses perencanaan program kerja penanganan anak jalanan di Kota Batu oleh DINSOSNAKER, yaitu ada tiga faktor-faktor yang menjadi penghambat :

1. Keterbatasan Dana

untuk mendapatkan anggaran harus adanya kerja sama masyarakat dalam pembinaan anak jalanan dengan DINSOSNAKER Kota Batu melalui Musrembang Desa, Kecamatan, dan Kota/kelurahan, habis itu melalui DPR dan baru berkaitan dengan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Maka dengan itu anggaran akan baru bisa mencukupi untuk pemberdayaan anak jalanan yang ditentukan atau ditetapkan oleh DPR.

2. Faktor Anak Jalanan

Bahwa setiap kehidupan baik dari segi pertambahan yang berdasarkan kelahiran merupakan masalah yang tidak bisa kita batasi, sebab setiap keturunan akan menghasilkan keturunan juga. Begitu juga dengan anak jalanan di Kota Batu adanya generasi baru yang akan menggantikan generasi lama, sehingga anak jalanan tidak pernah padam di mata Kota Batu.

3. Tempat Pusat Pembinaan

tidak adanya tempat untuk menampung beberapa anak jalanan yang akan diberi sebuah bimbingan, pendidikan dan pelatihan yang akan bermanfaat bagi anak jalanan. Dengan adanya tempat pembinaan akan lebih efektif dalam melakukan pemberdayaan atau rehabilitas pada anak jalanan dengan hasil yang maksimal sehingga anak jalanan benar-benar menekuni dalam pemberian pembinaan, bimbingan, arahan serta pendidikan pelatihan keterampilan bahkan untuk mengawasi atau memantau anak jalanan semangkin maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Kurangnya anggaran alokasi dana dari DPR dan tidak adanya kerjasama dari masyarakat dengan dinas sosial dan tenaga kerja kota batu dalam penanganan atau pemberdayaan anak jalanan dalam merencanakan sebuah anggaran untuk pemberdayaan anak jalanan dari DPR, melalui musrembang.

Banyaknya jumlah anak jalanan di Kota Batu bukan saja berasal dari daerah Kota Batu sendiri, tetapi kebanyakan anak jalanan pendatang (dari luar daerah Kota Batu) dan timbulnya generasi baru dari anak jalanan yang telah memadati ruang Kota Batu.

Tidak adanya tempat penampungan atau tempat pusat pembinaan khusus dari DINSOSNAKER Kota Batu itu sendiri dalam menjalankan program perlindungan dan pembinaan dan pengawasan terhadap anak jalanan, sehingga untuk melakukan pembinaan,

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu terpaku pada UPT. Provinsi dengan mengirimkan anak jalanan di sebuah tempat pembinaan yaitu LBK (Loka Bina Karya).

Saran

Dinas sosial harus bisa membuat suatu model baru dalam penanganan dan pengawasan anak jalanan serta pendataan anak jalanan yang lebih efektif dalam pengelolaannya, sehingga arah dan tujuan dari pelayanan tersebut dapat dirasakan dan dinikmati sehingga angka dari anak jalanan dapat berkurang dengan sendirinya.

Anak-anak jalanan tersebut yang masih pada usia tataran sekolah, dinas sosial dalam memberikan model pembinaan kepada anak jalanan setidaknya yang berbasis keterampilan yang dapat digunakan anak-anak ketika sudah tidak lagi berada di jalanan sehingga mereka dapat memberdayakan diri mereka sendiri.

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu perlu tempat pusat pembinaan dan tempat penampungan yang khusus untuk rehabilitas anak jalanan, agar kinerja program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam perlindungan dan pembinaan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Intervensi Psiko sosial, Departemen Sosial. 2001. *Direktorat kesejahteraan Anak Keluarga dan Lanjut Usia*, Jakarta.
- Ishaq, M. 2000. *Pengembangan Model Program Taruna Mandiri*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Bandung, PPS-UPI Bandung.
- Peraturan Walikota Batu Nomor 06 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.
- Sudrajat, Tata. 1996. *Anak Jalanan, Dari Masalah Sehari-hari Sampai Kebijakan*, Bandung, Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Sumber lainnya

- Abraham, H. Maslow, *Peta Masalah Anak Jalanan*. [http //:www.peta masalah anak jalanan.co.id](http://www.peta masalah anak jalanan.co.id). Diakses, tanggal 19 Pebruari 2012, pukul 6:38 AM
- Rasiyo, 2011, *Sekretaris Daerah Provinsi*. Redaktur Stevy Maradona, REPUBLIK.CO.ID, SURABAYA. Diakses, tanggal 23 Agustus 2012 pukul 2:38 AM
- Wedaratiningsih di Kota Malang, 2010. Dalam penelitian "*Efektifitas pelaksanaan tugas bidang sosial dinas Ketenagakerjaan dan sosial kota malang menurut pasal 44 keputusan walikota no. 333 tahun 2004 dalam melakukan Pembinaan anak jalanan kota Malang*". Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Malang.